

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu ukuran atau ciri yang dimiliki oleh anggota suatu kelompok (orang, benda, situasi) yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok tersebut (Nursalam, 2015). Jenis variabel diklasifikasikan menjadi bermacam-macam tipe untuk menjelaskan penggunaannya dalam penelitian (Nursalam, 2015).

1. Variabel Independen (bebas)

Variabel yang mempengaruhi atau nilainya menentukan variabel lain. Suatu kegiatan stimulus yang dimanipulasi oleh peneliti menciptakan suatu dampak pada variabel dependen. Variabel bebas biasanya dimanipulasi, diamati, dan diukur untuk diketahui hubungannya atau pengaruhnya terhadap variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu tingkat pengetahuan pasien.

2. Variabel Dependen (terikat)

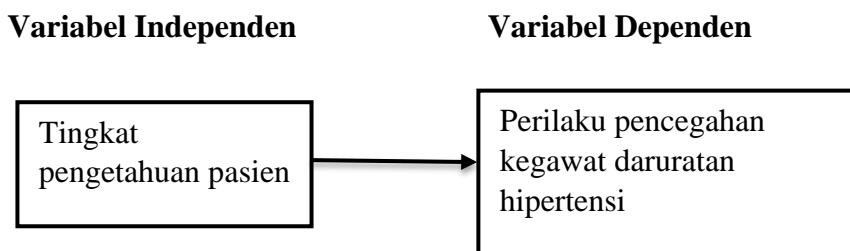
Variabel yang dipengaruhi nilainya ditentukan oleh variabel lain. Variabel respons akan muncul sebagai akibat dari manipulasi variabel-variabel lain. Dengan kata lain, variabel terikat adalah faktor yang diamati dan diukur untuk menentukan ada tidaknya hubungan atau pengaruh dari variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel dependennya yaitu perilaku pencegahan kegawat daruratan hipertensi.

B. Kerangka Konsep dan Hipotesa

1. Kerangka Konsep

Konsep adalah abstraksi dari suatu realitas agar dapat dikomunikasikan dan membentuk suatu teori yang menjelaskan keterkaitan antar variabel (baik variabel yang diteliti maupun yang tidak diteliti). Kerangka konsep akan membantu peneliti menghubungkan hasil penemuan dengan teori. Kerangka konsep yaitu konsep yang dipakai sebagai landasan berpikir dalam kegiatan ilmu (Nursalam, 2015).

Berdasarkan kajian kerangka teori maka, dapat disusun kerangka konsep sebagai berikut :



Gambar 3.1 Skema kerangka konsep penelitian.

2. Hipotesa

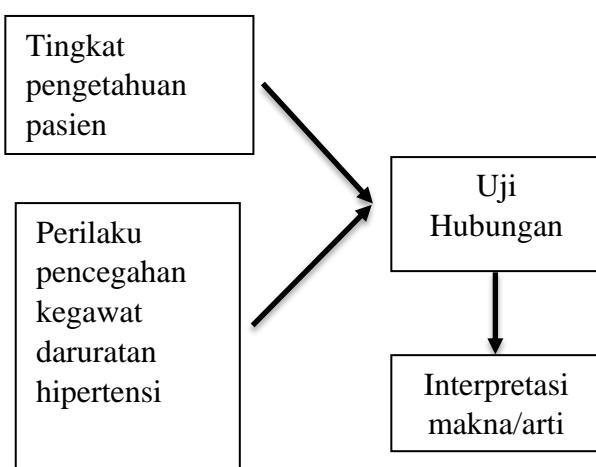
Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Menurut La Biondo-Wood dan Haber (2002) dalam Nursalam (2015) hipotesis adalah suatu pernyataan asumsi tentang hubungan antara dua atau lebih variabel yang diharapkan bisa menjawab suatu pertanyaan dalam penelitian. Hipotesa dalam penelitian ini adalah :

Ha : Ada hubungan tingkat pengetahuan pasien dengan perilaku pencegahan kegawat daruratan hipertensi.

C. Jenis, Desain dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2009) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi/sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *deskriptif korelatif* dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian korelasional mengkaji hubungan antara variabel. Penelitian *cross-sectional* adalah jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/angket data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2015). Rancangan penelitian *Cross Sectional* ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.2 Skema Rancangan Penelitian *Cross Sectional*.

Menurut Notoatmodjo (2012) tahapan penelitian *cross sectional* diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Tahap pertama, yaitu mengidentifikasi variabel-variabel yang akan diteliti, mengidentifikasi faktor resiko dan faktor efek.
2. Tahap kedua, menetapkan subyek penelitian atau populasi dan sampel penelitian.
3. Tahap ketiga, melakukan observasi atau pengumpulan data terhadap variabel dependen dan variabel independen secara bersamaan (dalam waktu yang sama).
4. Tahap keempat, mengolah dan menganalisis data dengan cara membandingkan proporsi antar kelompok hasil observasi (pengukuran).

Penelitian *cross sectional* tentunya memiliki kekurangan dan juga kelebihan. Notoatmodjo (2012) menyebutkan keunggulan atau kelebihan dari penelitian ini yaitu :

1. Mudah dilaksanakan
2. Sederhana
3. Ekonomis dalam hal waktu
4. Hasil dapat diperoleh dengan cepat

Tentu juga penelitian ini memiliki kekurangan, dalam Notoatmodjo (2012) menyebutkan kelemahan penelitian *cross sectional* diantaranya :

1. Diperlukan subyek penelitian yang besar.
2. Tidak dapat menggambarkan perkembangan penyakit secara akurat.
3. Tidak valid untuk meramalkan suatu kecenderungan.
4. Kesimpulan korelasi faktor resiko dengan faktor efek paling lemah bila dibandingkan dengan dua rancangan penelitian yang lain.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian adalah subjek (misalnya manusia; klien) yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Populasi menurut Polit dan Hungler (1999) target bersifat umum dan biasanya pada penelitian klinis dibatasi oleh karakteristik demografis (meliputi jenis kelamin atau usia) (Nursalam, 2015). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh pasien hipertensi di Desa Pulutan Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan yang berjumlah 79 orang, data di peroleh pada bulan Januari 2023.

2. Sampel

Sampel terdiri atas bagian populasi terjangkau yang dapat dipergunakan sebagai subjek penelitian melalui sampling (Nursalam, 2015). Sampel dalam penelitian ini yaitu pasien hipertensi Di Desa Pulutan Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan.

3. Teknik Sampling

Sampling adalah proses menyeleksi porsi dari populasi untuk dapat mewakili populasi. Menurut Sastroasmoro & Ismail, (1995) dalam

Nursalam (2015) teknik sampling merupakan cara-cara yang ditempuh dalam pengambilan sampel, agar memperoleh sampel yang benar-benar sesuai dengan keseluruhan subjek penelitian. Metode sampling dalam penelitian ini yaitu *total sampling*. *Total sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiono, 2007). Alasan mengambil total sampling karena menurut Sugiono (2007) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Sampel yang diambil dari penelitian ini adalah 79 orang.

Adapun kriteria inklusi dan eksklusi yaitu :

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subjek penelitian dari suatu populasi target yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2015). Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu :

- 1) Pasien hipertensi Di Desa Pulutan Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan.
- 2) Pasien hipertensi yang bersedia mengikuti penelitian dan menandatangani formulir persetujuan.

b. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan/mengeluarkan subjek yang memenuhi kriteria inklusi dari studi karena berbagai sebab (Nursalam, 2015). Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Responden yang sakit berat seperti stroke dan jantung.
- 2) Responden yang tidak ada di rumah.
- 3) Responden yang mengundurkan diri menjadi responden.

E. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Pulutan Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan dan pelaksanaan penelitian pada bulan April-Juni 2023.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi berdasarkan karakteristik yang diamati dari sesuatu yang didefinisikan tersebut. Karakteristik yang dapat diamati (diukur) itulah yang merupakan kunci definisi operasional. Dapat diamati artinya memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi atau pengukuran secara cermat terhadap suatu objek atau fenomena yang kemudian dapat diulangi lagi oleh orang lain (Nursalam, 2015).

Adapun definisi operasional penelitian ini akan dijabarkan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Variabel independen : Tingkat pengetahuan pasien.	Kemampuan responden untuk menjawab pertanyaan kuesioner dengan benar meliputi : pengertian, tanda dan gejala, penyebab dan penatalaksanaan hipertensi.	Pengukuran pengetahuan menggunakan lembar kuesioner tertutup dengan 15 pertanyaan. Dengan nilai jawaban Benar : 1 Salah : 0	Total jawaban benar	Rasio
Variabel dependen : Perilaku pencegahan kegawat daruratan hipertensi.	Upaya yang dilakukan pasien hipertensi dengan usaha pencegahan seperti : tidak merokok, minum alkohol, olah raga yang cukup, diet rendah garam, pengendalian berat badan, tidak stres. Sehingga dapat menurunkan tekanan darah pasien hipertensi.	Diukur menggunakan lembar kuesioner tertutup dengan 10 pertanyaan. Dengan jawaban Ya : 1 atau Tidak : 0	Total jawaban benar	Rasio

G. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya Sugiono (2017). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah menggunakan kuesioner. Berikut metode pengumpulan data yang digunakan pada proposal penelitian ini yaitu :

1. Pengumpulan data primer

Menurut Sugiono (2017) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Tipe pertanyaan dalam angket dibagi menjadi dua yaitu : terbuka dan tertutup. Pertanyaan terbuka adalah pertanyaan yang mengharapkan responden untuk menuliskan jawabannya berbentuk uraian tentang sesuatu hal. Sebaliknya pertanyaan tertutup adalah pertanyaan yang mengharapkan jawaban singkat atau mengharapkan responden untuk memilih salah satu alternatif jawaban dari setiap pertanyaan yang telah tersedia. Setiap pertanyaan angket yang mengharapkan jawaban berbentuk data nominal, ordinal, interval, rasio adalah bentuk pertanyaan tertutup Sugiono (2017).

2. Pengumpulan data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitiannya yang umumnya didokumentasikan (Nursalam, 2015).

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dengan cara :

- a. Penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku di perpustakaan dan tulisan-tulisan yang berhubungan dengan masalah-masalah yang akan diteliti oleh peneliti.
- b. Penelitian data yang diperoleh dengan cara dokumentasi, yaitu dengan mencatat data yang berhubungan dengan masalah-masalah yang akan diteliti melalui artikel-artikel dan internet, web page, serta dari data bidan desa Pulutan.

3. Prosedur pengumpulan data

Prosedur pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Membuat surat persetujuan dengan tanda tangan kepada pembimbing I dan pembimbing II untuk meminta izin mengambil data awal usulan penelitian kepada ketua program studi S1 Keperawatan Universitas An Nuur Purwodadi.
- b. Meminta surat izin penelitian ke Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan.
- c. Meminta izin penelitian kepada Kepala Puskesmas Penawangan I.
- d. Melakukan pencarian data pendahuluan.
- e. Meminta surat izin Kepada Kepala Desa Pulutan Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan sebagai bukti akan melakukan penelitian di Desa Tersebut.
- f. Mengidentifikasi responden berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

- g. Sebelum melakukan penelitian, peneliti menjelaskan tujuan serta manfaat penelitian. Peneliti memberikan lembar persetujuan menjadi responden (*inform concient*) dan apabila calon responden tidak bersedia menjadi responden maka peneliti tetap menghormati keputusan itu.
- h. Penelitian dilakukan secara team, dengan bantuan seorang teman atau partner untuk melakukan penelitian bersama untuk mendapatkan kesamaan persepsi.
- i. Penelitian dilakukan secara door to door.
- j. Peneliti menjelaskan cara mengisi kuesioner, memberikan kuesioner dan menginformasikan agar teliti dalam mengisi secara lengkap. Apabila responden belum mengerti, responden dapat bertanya kepada peneliti. Selanjutnya peneliti menjelaskan.
- k. Setelah kuesioner di isi, kuesioner diminta kembali oleh peneliti untuk selanjutnya dilakukan pengolahan dan analisa data.

H. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk pengumpulan data (Nototamodjo, 2018). Instrumen penelitian ini dapat berupa: kuesioner (daftar pertanyaan), formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari:

1. Kuesioner

Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang sudah tersusun dengan baik, matang, dimana responden (dalam hal angket) tinggal memberikan jawaban atau dengan memberikan tanda-tanda tertentu. Kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tentang hubungan tingkat pengetahuan pasien terhadap perilaku pencegahan kegawat daruratan hipertensi.

a. Lembar kuesioner A

Penelitian ini terkait dengan identitas responden yaitu terdiri dari 5 pertanyaan yang diisi oleh responden. Data demografi responden yang terdiri atas : nama, umur, pendidikan, jenis kelamin dan pekerjaan. Kuesioner berupa table.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Kuesioner Tentang Identitas Responden

Aspek identitas responden	Pertanyaan
Nama (inisial)	A1
Umur	A2
Jenis kelamin	A3
Pendidikan	A4
Pekerjaan	A5

b. Lembar kuisioner B

Lembar kuesioner B tingkat pengetahuan.

Aspek pertanyaan pengetahuan

Petunjuk pengisian :

Pilihlah salah satu jawaban yang anda anggap paling benar, dengan memberi tanda (✓) pada huruf pilihan benar atau salah !

Table 3.3 Kisi-kisi Kuesioner Tingkat Pengetahuan

No.	Indikator	No Soal
1.	Pengetahuan hipertensi emergensi	1-2
2.	Pencegahan hipertensi emergensi	3-7
3.	Upaya pencegahan hipertensi emergensi	8-10
4.	Komplikasi hipertensi emergensi	11-13
5.	Penanganan hipertensi emergensi	14-15
Total		15

c. Lembar kuesioner C

Kuesioner C digunakan untuk mengetahui perilaku pencegahan hipertensi, berisi 1 soal serta dijawab dengan memberikan tanda centang pada opsi jawaban yang diingikan.

Table 3.4 Kisi-kisi Kuesioner Perilaku Pencegahan

No.	Indikator	No Soal
1.	Perilaku mengenai pencegahan hipertensi emergensi	1-10
Total		10

Menurut (Notoadmodjo, 2014) dan (Wasis, 2008) cara melakukan uji coba alat ukur dengan teknik analisis instrumen yaitu:

1. Uji Validitas

Validitasi merupakan suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang diukur (Notoatmodjo 2014). Uji validitas ini menggunakan korelasi skor (nilai) tiap-tiap item pertanyaan dengan nilai total kuesioner tersebut. Uji validasi akan dilakukan Desa Wolo dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang sama dengan jumlah responden yang sama sebanyak 20 responden, bila pertanyaan mempunyai korelasi signifikan dengan skor total instrumen maka kuesioner tersebut dinyatakan valid Arikunto, (2002). Instrumen dinyatakan valid jika $p < 0,05$. Adapun teknik korelasi yang dipakai adalah teknik *Pearson Product Moment* yaitu sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum xy - \sum x \cdot \sum y}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2] - [n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Gambar 3.3 Rumus *Pearson Product Moment*

Keterangan:

r : Nilai korelasi

n : Jumlah responden

x : Nilai setiap pertanyaan

y : Jumlah seluruh

Menurut Sugiyono, (2018) teknik korelasi *produk moment* digunakan untuk menentukan signifikan dari

pertanyaan. Keputusan penilaian uji validitas berdasarkan nilai signifikan (p) yang besarnya 0,000 yang dibandingkan dengan nilai $\alpha=5\%$, dimana nilai $p < 0,05$, sehingga menunjukkan bahwa item tersebut valid karena memiliki hubungan yang signifikan antara item dengan jumlah skor total item (Handoko 2012).

Hasil uji validitas yang sudah dilakukan di Desa Pulutan Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan dengan jumlah 20 responden dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 3.5 Uji Validitas Kuesioner Test Army Alpha
Tingkat Pengetahuan

Item	Nilai p-value	Nilai α	Keterangan
1	0,020	0,05	Valid
2	0,002	0,05	Valid
3	0,025	0,05	Valid
4	0,039	0,05	Valid
5	0,026	0,05	Valid
6	0,043	0,05	Valid
7	0,019	0,05	Valid
8	0,027	0,05	Valid
9	0,020	0,05	Valid
10	0,016	0,05	Valid
11	0,004	0,05	Valid
12	0,020	0,05	Valid
13	0,004	0,05	Valid
14	0,001	0,05	Valid
15	0,020	0,05	Valid

Perilaku Pencegahan

Item	Nilai p-value	Nilai α	Keterangan
1	0,009	0,05	Valid
2	0,019	0,05	Valid
3	0,008	0,05	Valid

4	0,001	0,05	Valid
5	0,000	0,05	Valid
6	0,016	0,05	Valid
7	0,036	0,05	Valid
8	0,003	0,05	Valid
9	0,019	0,05	Valid
10	0,038	0,05	Valid

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan (Notoatmodjo 2014).

Instrumen yang telah dinyatakan valid, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji reliabilitas internal yaitu dengan cara menganalisa data dari satu kali pengetesan (Arikunto, 2006). Teknik analisa tersebut menggunakan rumus koefisien korelasi *Alpha Cronbach*, yaitu :

$$r = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum S_i^2}{S^2 t} \right]$$

Gambar 3.4 Rumus Koefisien Alpha (*Cronbach's Alpha*)

Keterangan

r : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan atau soal

$\sum S_i^2$: Jumlah varian butir

S^2_t : Varians total

Angket atau kuesioner dikatakan reliabel jika memiliki nilai alpha minimal 0,7. Untuk mengetahui sebuah angket dikatakan reliabel atau tidak, dilihat dari besarnya nilai alpha (Handoko 2012). Setelah dilakukan uji validitas pada kuesioner tersebut, selanjutnya dilakukan uji reabilitas dengan hasil koefisien alpha pada variable tingkat pengetahuan sebesar 0,823 dan pada variable perilaku pencegahan sebesar 0,760 pada kuesinoer Test Army Alpha. Berdasarkan hasil uji reabilitas tersebut nilai koefisien alpha $> 0,7$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner dalam penelitian ini reliable.

I. Analisa Data

1. Prosedur pengolahan data

Prosedur pengolahan data dapat dilakukan secara manual, maupun menggunakan bantuan komputer. Tahap-tahap pengolahan data menurut Notoatmodjo (2018) adalah sebagai berikut :

a. *Editting* (Penyuntingan data)

Hasil observasi yang diperoleh atau dikumpulkan melalui lembar kuisioner perlu di sunting (edit) terlebih dahulu. Secara umum *editing* merupakan kegiatan mengecek dan perbaikan isian formulir atau lembar kuesioner tersebut lengkap atau tidak. *Editting* dilakukan 2 kali karena penelitian pertama ada 30 responden yang asal memilih jawaban tanpa membaca soal, kemudian hasil yang didaptkan berbanding terbalik dengan tujuan penelitian saya, kemudian saya lakukan penelitian kembali terhadap 30 responden yang asal memilih jawaban kemudian saya bacakan pertanyaannya dan responden menjawab dengan kooperatif. Sehingga hasil penelitian yang saya lakukan sesuai dengan tujuan penelitian yang saya inginkan dengan hasil yang sangat maksimal.

b. *Coding*

Setelah lembar observasi melalui tahap *editing*, selanjutnya dilakukan *coding*, yakni mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi angka atau bilangan. *Coding* sangat berguna dalam memasukkan data (*entry*) dan juga mempermudah dalam analisa data. *Coding* merupakan *kegiatan* pemberian kode numerik (*angka*) terhadap data yang terdiri atas beberapa kategori. Pemberian kode ini sangat penting bila pengolahan data analisis data menggunakan komputer. Biasanya dalam pemberian kode

dibuat juga daftar kode dan artinya dalam satu buku (*codebook*) untuk memudahkan kembali melihat lokasi dan arti suatu kode dari suatu variabel. *Coding* dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin laki-laki kode 1 dan perempuan kode 2. Umur 26-35 kode 1, 36-45 kode 2, 46-55 kode 3, 56-65 kode 4. Pendidikan SD kode 1, SMP kode 2, SMA kode 3. S1 kode 4. Mengetahui tingkat pengetahuan kode 1, tidak mengetahui tingkat pengetahuan kode 2. Mengetahui upaya perilaku pencegahan kode 1, tidak mengetahui upaya perilaku pencegahan kode 2.

c. *Entry data* (Memasukkan data)

Yakni langkah-langkah dari masing-masing responden yang dalam bentuk angka dimasukkan kedalam program atau *software* komputer. *Software* komputer memiliki bermacam-macam, masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangannya. Dalam penelitian ini peneliti melakukan *entry* data dengan menggunakan program *IBM SPSS Statistic*.

d. *Cleanning* (Pembersihan data)

Merupakan kegiatan pengecekan kembali data yang sudah diinput atau dimasukkan, dilakukan apabila terdapat kesalahan dalam melakukan pemasukan data yaitu dengan melihat distribusi frekuensi dari variabel-variabel yang diteliti.

2. Teknik analisa data

Rencana yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisa univariat dan analisa bivariat.

a. Analisa univariat

Analisis univariat bertujuan menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel. Bentuk analisis univariat tergantung dari jenis datanya. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari setiap variabel Notoatmodjo (2018). Pada penelitian ini variabel telah digambarkan dalam bentuk frekuensi dengan karakteristik responden yang meliputi : nama, umur, jenis kelamin, pendidikan, dan pekerjaan. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggambarkan masing-masing variabel, baik variabel bebas yaitu tingkat pengetahuan pasien sedangkan variabel terikat yaitu perilaku pencegahan kegawat daruratan hipertensi.

Sedangkan presentase dari tiap variabel dibuat dengan rumus :

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : presentase

F : jumlah pertanyaan benar

n : jumlah semua pertanyaan

b. Analisa bivariat

Pengujian hipotesis ini menggunakan analisa bivariat adalah analisa yang dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Dilakukan untuk melihat hubungan tingkat pengetahuan pasien dengan perilaku pencegahan kegawat daruratan hipertensi di Desa Pulutan Kecamatan Penawangan Kabupaten Grobogan. Sebelum dilakukan uji statistik, dilakukan uji normalitas untuk mengetahui sebaran data normal atau tidak dengan menggunakan *skala rasional*. Uji yang digunakan adalah *Kolmogrov-Smirnov* karena sampel yang digunakan lebih dari 50. Sebaran data dikatakan normal apabila nilai *p value* lebih dari 0,05 ($p < 0,05$). Sedangkan, jika *p value* kurang dari 0,05 ($p > 0,05$) maka sebaran data dikatakan tidak normal (Notoatmodjo, 2012).

Uji hipotesis yang digunakan pada distribusi frekuensi data normal adalah uji korelasi *Pearson*, jika sebaran datanya tidak normal maka uji yang digunakan adalah *Rank Sparman*. Rumus yang digunakan yaitu korelasi *Pearson product moment* dari Karl Pearson. Rumus tersebut yaitu:

$$r = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r : Koefisien korelasi antar variabel X dan Y

N : Jumlah Subjek

$\sum XY$: Produk dari X dan Y

$\sum X$: Jumlah dari X

$\sum Y$: Jumlah dari Y

$\sum X^2$: Jumlah X kuadrat

$\sum Y^2$: Jumlah Y kuadrat (Arikunto, 2010)

Perhitungan tersebut diperoleh melalui bantuan program SPSS. Kekuatan dari uji korelasi *Pearson Product Moment* dengan skala *Rasional*, yang merupakan pengukuran parametrik, akan menghasilkan koefisien korelasi yang bersungsi untuk mengukur kekuatan hubungan linier antara dua variabel. Jika hubungan dua variabel tidak linier, maka koefisien korelasi *Pearson* tersebut tidak mencerminkan kekuatan hubungan dua variabel yang sedang diteliti, meski kedua variabel mempunyai hubungan kuat. Rentang nilai kekuatan korelasi sebagai berikut :

Tabel 3.6 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80 – 1.000	Sangat kuat
0,60 – 0,799	Kuat
0,40 – 0,599	Cukup Kuat
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

Penelitian korelasional biasanya dilakukan bila variabel-variabel yang diteliti dapat diukur secara serentak dari suatu kelompok subjek. Hubungan antarvariabel ditunjukkan dengan koefisien korelasi yang bergerak dari -1 sampai dengan +1.

Korelasi -1 berarti korelasi negatif sempurna, sedangkan korelasi $+1$ berarti positif sempurna. Variabel dikatakan berkorelasi positif apabila variasi suatu variabel diikuti sejajar oleh variabel yang lain. Bila variasi suatu variabel diikuti terbalik oleh variasi variabel lainnya, maka kedua variabel tersebut berkorelasi negatif (Nursalam, 2015).

J. Etika Penelitian

Etika penelitian adalah etika penelitian yang ada hubungan timbal balik antara peneliti dan orang yang diteliti, yang harus diperhatikan secara etika. Etika peneliti bertujuan untuk melindungi hak-hak subjek yang diteliti Notoadmodjo (2014) dalam Marsya (2019). Adapun etika dalam penelitian ini yaitu :

1. *Informant consent* (lembar persetujuan)

Informant consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dan responden dengan cara memberikan lembar persetujuan (*informant consent*). Peneliti memberikan lembar persetujuan untuk menjadi responden sebelum melakukan penelitian. Dilakukan dengan cara mendanandatangi lembar persetujuan penelitian.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Privacy merupakan semua orang memiliki hak untuk memperoleh *privacy* atau kebebasan dirinya. Cara peneliti tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian

yang akan disajikan. Karena ketika peneliti melakukan penelitian dalam mendapatkan informasi jelas menyita waktu dan merampas *privacy* responden.

3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Informasi yang akan diberikan oleh responden adalah miliknya sendiri. Maka kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi atau masalah isinya perlu dijamin oleh peneliti.

4. *Justice*

Peneliti menghargai hak-hak responden dan memperlakukannya sesuai dengan norma yang berlaku. Peneliti tidak melakukan diskrimasi baik selama pemilihan sampel atau selama prosedur pengumpulan data dan tidak membedakan partisipan berdasarkan latar belakang agama, sosial, ekonomi dan budaya.

5. *Beneficience* (manfaat)

Responden yang mengikuti proses penelitian mendapatkan manfaat karena secara otomatis responden mengetahui kualitas hidupnya sehingga peningkatan masing- masing dimensi dapat segera dilakukan.